

Kenalan Dengan Infeksi Saluran Kemih : Infeksi Kecil yang Bikin Repot Bersama Siswa SDN Sunter Agung 05 Jakarta

Dini Permata Sari^{1*}, Nindi Arnanda², Elsa Dera Sentika³, Brigita Victoria⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Profesi Apoteker, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

***dini.sari@uta45jakarta.ac.id**

ABSTRAK

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan salah satu penyakit infeksi terbanyak setelah infeksi saluran pernapasan dan dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak. Kurangnya pengetahuan mengenai personal hygiene dan pencegahan ISK menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya infeksi tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pengertian, penyebab, gejala, serta upaya pencegahan ISK sejak dini. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif melalui presentasi, pemutaran video edukatif, diskusi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di SDN Sunter Agung 05 Jakarta pada tanggal 19 September 2025 dengan peserta sebanyak 30 siswa kelas 4. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dengan rata-rata kenaikan skor sebesar 47,4% dari hasil pre-test ke post-test. Kegiatan ini berjalan lancar dan disambut antusias oleh peserta. Kesimpulannya, metode penyuluhan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap pentingnya pencegahan ISK, sekaligus menjadi sarana peran aktif apoteker dalam edukasi kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Infeksi Saluran Kemih, Penyuluhan Kesehatan, *Personal Hygiene*

ABSTRACT

Urinary Tract Infection (UTI) is one of the most common infectious diseases after respiratory infections and can occur in various age groups, including children. Lack of knowledge about personal hygiene and UTI prevention is a major risk factor contributing to its occurrence. This community service activity aimed to increase elementary school students' understanding of the definition, causes, symptoms, and preventive measures of UTI from an early age. The method used was interactive counseling through presentations, educational videos, discussions, and evaluation using pre-test and post-test assessments. The activity was conducted face-to-face at SDN Sunter Agung 05 Jakarta on September 19, 2025, involving 30 fourth-grade students. The evaluation results showed an improvement in students' understanding with an average score increase of 47.4% from pre-test to post-test. The activity ran smoothly and received enthusiastic participation from the students. In conclusion, interactive counseling proved effective in improving elementary students' knowledge and awareness of UTI prevention, while also highlighting the pharmacist's role in promoting health education within the community.

Keywords: *Urinary Tract Infection, Health Education, Personal Hygiene*

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan salah satu penyakit infeksi yang paling sering terjadi setelah infeksi saluran pernapasan dan dapat menyerang berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak (Wells et al., 2017). Penyakit ini disebabkan oleh invasi mikroorganisme patogen ke dalam saluran kemih, terutama oleh bakteri *Escherichia coli* yang merupakan penyebab tersering pada kasus ISK (Andriani et al., 2023). Bakteri tersebut dapat masuk melalui uretra dan berkembang biak dalam kandung kemih,

menyebabkan peradangan dan gejala berupa disuria, frekuensi berkemih meningkat, serta nyeri pada perut bagian bawah.

Menurut Brusch (2019), kejadian ISK dapat dicegah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menjaga kebersihan area genital, mengganti pakaian dalam secara rutin, tidak menahan buang air kecil, serta menggunakan alat kebersihan yang steril. Di Indonesia, angka kejadian ISK masih cukup tinggi, yaitu sekitar 90–100 kasus per 100.000 penduduk per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pencegahan ISK masih perlu ditingkatkan.

Beberapa penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan perilaku personal hygiene memiliki hubungan dengan tingginya angka kejadian ISK, terutama pada remaja dan wanita (Ismail & Handayani, 2022; Susilowati et al., 2024). Penelitian oleh Safitri (2024) menemukan bahwa hanya 25,5% responden remaja di Jakarta Timur yang memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan ISK, menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang lebih luas. Penelitian lain oleh Desi et al. (2024) di Bali melaporkan bahwa 34,6% siswa belum pernah mendapatkan edukasi mengenai pencegahan ISK, sedangkan Telaumbanua (2025) membuktikan bahwa promosi kesehatan di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan ISK secara signifikan.

Faktor risiko terjadinya ISK meliputi personal hygiene yang buruk, kebiasaan menahan buang air kecil, penggunaan pantyliner atau pakaian ketat dalam waktu lama, serta paparan bakteri dari area perianal ke saluran kemih (Andriani et al., 2023; Ramadhan et al., 2025). Selain itu, kurangnya pemahaman tentang praktik kebersihan diri dan cara mencegah infeksi juga menjadi faktor yang memperburuk situasi ini. Studi oleh Ramadhan et al. (2025) menegaskan bahwa pengetahuan mengenai faktor risiko ISK sangat berperan dalam upaya pencegahan di tingkat individu maupun komunitas.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang ISK masih rendah, sementara faktor risiko yang dapat dicegah cukup banyak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan pendekatan edukatif melalui metode pembelajaran interaktif dengan media visual yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak sekolah dasar. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan sejak dini tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan mencegah ISK dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran apoteker sebagai tenaga kesehatan yang berperan dalam promosi kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan interaktif ini, diharapkan siswa sekolah dasar dapat memahami konsep dasar ISK, mengenali tanda-tanda awalnya, serta mengetahui langkah-langkah pencegahannya. Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pencegahan ISK, sekaligus menjadi upaya konkret dalam menurunkan angka kejadian ISK di masyarakat.

METODE

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN Sunter Agung 05 Jakarta pada hari Jum'at, 19 September 2025, pukul 09.00–10.30 WIB. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar di wilayah tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan terkait Infeksi Saluran Kemih (ISK). Sekolah juga memiliki dukungan positif dari pihak guru dan kepala sekolah, sehingga memungkinkan pelaksanaan kegiatan berlangsung secara kondusif.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 4 SDN Sunter Agung 05 Jakarta dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Kelompok usia ini dipilih

karena merupakan tahap awal pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat, termasuk dalam hal menjaga kebersihan organ genital untuk mencegah ISK.

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui pendekatan edukasi interaktif yang melibatkan presentasi, pemutaran video edukatif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Untuk menilai efektivitas penyuluhan, dilakukan evaluasi kuantitatif menggunakan pre-test dan post-test dengan lima pertanyaan sederhana seputar pengertian, penyebab, gejala, dan pencegahan ISK. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase peningkatan skor rata-rata untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, diterapkan juga pendekatan behavioristik melalui penggunaan yel-yel interaktif dan pemberian hadiah untuk memperkuat pengingatan materi dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu:

1. Se secara kuantitatif menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test minimal 30%.
2. Sec secara kualitatif menunjukkan terdapat antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung, diukur melalui keaktifan dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti yel-yel.
3. Pelaksanaan proses kegiatan berjalan tepat waktu, partisipatif, dan sesuai dengan rencana tanpa kendala berarti.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 47,4%, peserta kegiatan antusiasme mengikuti kegiatan ini, dan pelaksanaan yang berjalan dengan susunan acara sehingga dinyatakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

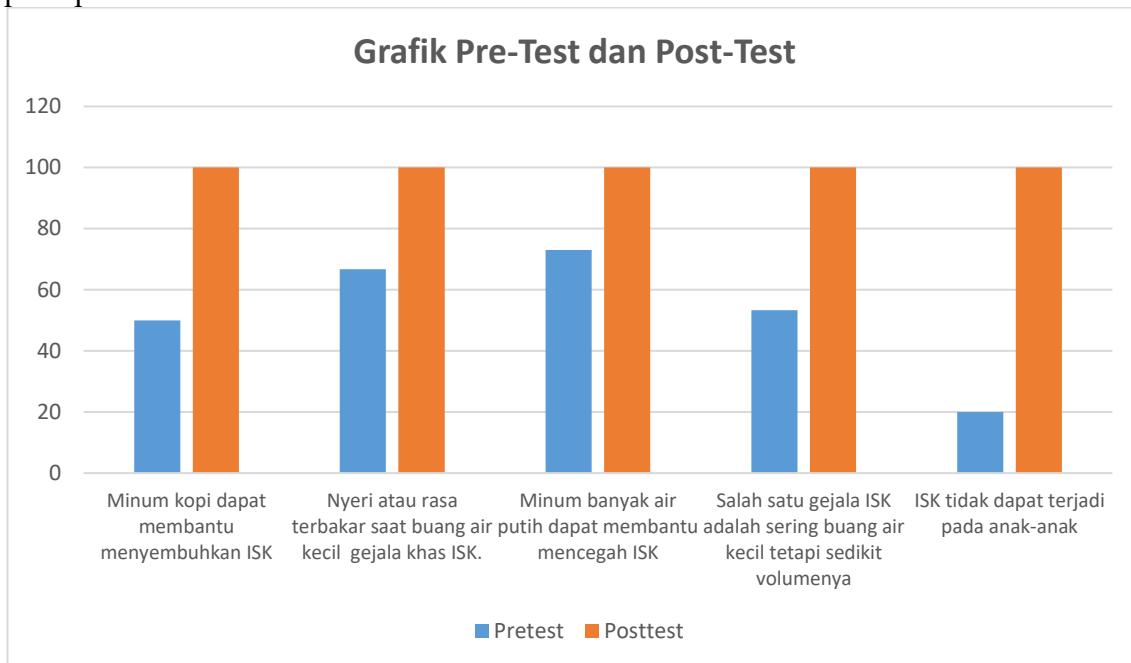
Kegiatan utama berupa penyuluhan interaktif dilaksanakan pada Jum'at, 19 September 2025, di SDN Sunter Agung 05 Jakarta dengan peserta 30 siswa kelas 4. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi sederhana, video edukatif, dan diskusi dua arah agar mudah dipahami oleh anak-anak. Topik yang dibahas mencakup pengertian ISK, penyebab, gejala, serta langkah pencegahan melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk menilai pengetahuan awal. Setelah penyuluhan, dilakukan post-test dengan pertanyaan yang sama untuk menilai peningkatan pemahaman. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada semua pertanyaan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Rata Rata Pre-test dan Post-test Penyuluhan ISK

No.	Pertanyaan	Hasil Jawaban	Hasil Jawaban	Peningkatan (%)
		Benar Pre-test (%)	Benar Post-test (%)	
1	Minum kopi dapat membantu menyembuhkan ISK	50	100	50
2	Nyeri atau rasa terbakar saat buang air kecil gejala khas ISK.	66,7	100	33,3
3	Minum banyak air putih dapat membantu mencegah ISK	73	100	27
4	Salah satu gejala ISK adalah sering buang air kecil tetapi sedikit volumenya	53,3	100	46,7
5	ISK tidak dapat terjadi pada anak-anak	20	100	80
<i>Rata - rata</i>		52,6	100	47,4

Rata-rata peningkatan pemahaman sebesar 47,4%, yang menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Data ini membuktikan bahwa metode edukatif berbasis interaksi dan media visual efektif diterapkan pada anak usia sekolah dasar.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pengetahuan Peserta dengan *Pre-test* dan *Post-test*

Gambar 2 berikut memperlihatkan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, di mana siswa tampak aktif menjawab pertanyaan, mengikuti yel-yel, dan berpartisipasi dalam diskusi.



Gambar 2. Suasana penyuluhan dan interaksi siswa selama kegiatan

Selain penyuluhan, kegiatan dilengkapi dengan pemberian doorprize bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab, serta penerapan yel-yel edukatif yang mudah diingat. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman konsep melalui pendekatan behavioristik yaitu penguatan positif terhadap perilaku aktif belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% peserta mampu mengulangi kembali jargon pencegahan ISK dengan benar dan antusias. Pendekatan ini efektif membangun ingatan jangka panjang melalui pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif.



Gambar 3. Dokumentasi Peserta Kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur dari dua aspek: kuantitatif (peningkatan nilai pre-test ke post-test) dan kualitatif (partisipasi aktif siswa). Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 47,4%, melampaui target indikator keberhasilan minimal 30%. Selain itu, kegiatan berjalan tepat waktu, tanpa kendala logistik, dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah.

Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan pendekatan interaktif dan bahasa sederhana sangat efektif untuk kelompok usia anak sekolah dasar. Kegiatan ini juga memperlihatkan kontribusi nyata mahasiswa apoteker dalam peran promotif-preventif di bidang kesehatan masyarakat, sejalan dengan konsep Health Promoting School yang dicanangkan WHO.



Gambar 4. Dokumentasi Bersama Panitia dan Peserta Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat **“Kenalan dengan ISK: Infeksi Kecil yang Bikin Repot”** berhasil menjawab permasalahan rendahnya pengetahuan siswa mengenai ISK dan membuktikan bahwa penyuluhan berbasis interaksi dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri untuk mencegah infeksi saluran kemih.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk **“Kenalan dengan ISK: Infeksi Kecil yang Bikin Repot”** berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK). Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan rata-rata skor post-test sebesar 47,4% dibandingkan pre-test, yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif efektif dalam menyampaikan materi

kesehatan kepada anak-anak. Pendekatan yang melibatkan media visual, diskusi, yel-yel, serta pemberian hadiah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya menjawab permasalahan rendahnya pengetahuan siswa tentang ISK, tetapi juga memperkuat peran apoteker sebagai agen edukasi kesehatan di masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat melalui edukasi sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, G., Harlita, T. D., & Lamri. (2023). IDENTIFIKASI BAKTERI YANG DAPAT MENYEBABKAN INFEKSI SALURAN KEMIH PADA URINE PENGGUNA PANTYLINER. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(3), 851–861. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i3.20579>
- Brusch, J. (2019, January 4). *Prevention of Urinary Tract Infection (UTI) in Women: General Guidelines and Suggestions, Sterilizing Washcloths for Home Use, Summary of Tips*. Medscape.com. <https://emedicine.medscape.com/article/1958794-overview>
- Desi, N. W., Prihatiningsih, D., Setya, I., Dechy, N. L. P., & Widana, A. A. G. O. (2024). Optimalisasi Kesehatan Remaja Melalui Deteksi Dini Infeksi Saluran Kemih Di Smk Kesehatan Bali Medika. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.37294/jai.v4i1.586>
- Ismail, F. D., & Handayani, D. Y. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN TERJADINYA GEJALA INFEKSI SALURAN KEMIH PADA REMAJA WANITA FK UISU ANGKATAN 2020. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 26–31. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v21i1.183>
- Ramadhan, C., Astuti, D., & Sulistyorini, M. (2025). Analisis Faktor Resiko Sebagai Upaya Pencegahan terhadap Kejadian Kasus Infeksi Saluran Kemih. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 4(2). <https://comphi.sinergis.org/comphi/article/view/160/113>
- Safitri, L. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Remaja dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih di MTS Negeri 24 Jakarta Timur. *MAHESA : Mahayati Health Student Journal*, 4(12), 5487–5497. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i12.16231>
- Susilowati, F., Yetty, K., Maria, R., & Rizany, I. (2024). Gambaran Personal Hygiene Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) Pada Wanita: A systematic literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan Universitas Mahayati*. <https://ejurnal.mahayati.ac.id/index.php/hjk/article/view/128/129>
- Telaumbanua, C. (2025). PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN KEMIH PADA SISWA/SISWI DI SMAN 1 SAWO NIAS UTARA. *Journal of Nursing and Health*, 8(2). <https://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id/jnh/article/view/259/215>
- Wells, B. G., Dipiro, J. T., Schwinghammer, T. L., & Dipiro, C. V. (2017). *Pharmacotherapy Handbook* (10th ed.). McGraw-Hill Education.